



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol.10, No.1, Januari 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS MAHASISWA AKUNTANSI KOTA MERAUKE)

Cici Girik Allo¹, Ni Luh Putu Nita Yulianti²,

Universitas Musamus Merauke

Email: cicigirikallo@unmus.ac.id¹, yuliantinita@unmus.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine differences in students' understanding of accounting in the city of Merauke based on their educational background. Sampling through purposive sampling method. Sources of data in this study were obtained from direct interviews and literature and distributing questionnaires, namely a number of 110 Merauke City Accounting students. The data collection technique used was a five likert-scale questionnaire. The research uses SPSS data processing with different tests, hypothesis testing shows the results that H1 and H3 are accepted where the value is less than 0.05 so it can be concluded that there is a significant difference, while H2 is not accepted where the significant level is greater than 0.05. This is due to students' lack of understanding of obligations which is an important indicator in understanding the recording of financial reports. The results of the study say that there are significant differences in understanding assets and capital between students with high school and vocational educational backgrounds. There is no significant difference in understanding debt between students with high school and vocational education backgrounds.

Keywords: *understanding of assets, equity, liabilities, accounting, students*

Pendahuluan

Akuntansi adalah salah satu yang paling populer dan dicari oleh orang-orang dengan gelar sarjana dari Indonesia Timur karena ekonomi adalah kekuatan pendorong di belakang tindakan perusahaan, Negara, dan UMKM.

Akuntansi dapat dianggap sebagai bidang pengetahuan teknologi yang terbatas pada beberapa ilmu dan memberikan suatu informasi akuntansi. (mamahit, 2019)

Pendidikan akuntansi memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang

bermoral dan beretika tinggi. Ada upaya untuk mengajarkan nilai-nilai profesi akuntansi kepada siswa dengan berbagai cara. Upaya pengembangan ilmu akuntansi memerlukan umpan balik terhadap kondisi yang berlaku yaitu apakah ilmu akuntansi di Indonesia sudah cukup membentuk nilai positif bagi mahasiswa akuntansi. Dunia usaha saat ini membutuhkan karyawan yang mampu menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan di Indonesia harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Untuk mendapatkan pengetahuan ini, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengetahui dasar-dasar akuntansi. Dengan memahami dasar akuntansi memudahkan untuk implementasi terhadap teori dan praktiknya. Fakta bahwa pendidikan akuntansi hanya diajarkan berdasarkan pengetahuan umum berorientasi mekanisme, bagaimanapun, sangat berbeda dari praktek nyata kemudian di dalam dunia kerja. (Laksmi & Febrian, 2018)

Mata kuliah akuntansi diharapkan mahasiswa agar dapat memahami konsep dasar akuntansi dengan baik. Menurut Munawiri (2004) dalam Wati (2020), dalam kaitannya dengan konsep dasar akuntansi, ada tiga materi utama yang harus dikuasai mahasiswa dalam pendidikan akuntansi, yaitu pemahaman aset, ekuitas dan liabilitas. Dari ketiga materi tersebut diharapkan mahasiswa dapat mencapai perkuliahan dengan baik dan benar, karena pemahaman yang baik tentang aset, kewajiban dan ekuitas memudahkan pemahaman tentang masalah akuntansi. aktiva adalah harta kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan sebagai harta berwujud, dimana harta kekayaan tidak terbatas pada harta berwujud perusahaan saja tetapi juga meliputi akumulasi perubahan atau pengeluaran yang belum dialokasikan untuk pendapatan yang akan datang dan harta tidak berwujud lainnya. aset) seperti goodwill, paten, hak penerbitan, dll. Hutang adalah segala kewajiban keuangan suatu perusahaan yang tidak dapat dipenuhi kepada pihak lain, meskipun hutang tersebut merupakan sumber uang kreditur atau modal perusahaan. Hutang atau kewajiban bisnis dapat dibagi menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Jenis hutang antara lain : hutang dagang , wesel bayar , hutang yang timbul karena jasa yang sudah diterima tetapi belum bayar, Hutang atau kewajiban bersyarat, pendapatan diterima di muka adalah setiap pendapatan pada tahun berjalan yang bukan merupakan pendapatan pada tahun berjalan sebelum akhir periode, Kewajiban jangka panjang merupakan semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka lebih dari setahun, Kewajiban lain – lain adalah semua kewajiban yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar. Modal merupakan hak atau saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang tercermin dari kelebihan modal (modal saham) dan akumulasi keuntungan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan untuk seluruh kewajibannya (Munawris, 2004). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain : laba ditahan, modal penilaian dan modal yang

disetor (modal saham, tambahan modal disetor, hadiah/hibah).

Dari konsep akuntansi jelas bahwa tujuan pengawasan untuk melaporkan peristiwa keuangan perusahaan, yang diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi, pelaporan keuangan yang disajikan oleh *Myer Financial Statement Analysis* merupakan dua laporan yang harus disiapkan akuntan untuk perusahaan di akhir tahun. Kedua laporan ini yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Baru-baru ini, sudah umum bagi perusahaan untuk menambahkan laporan ketiga, laba ditahan. (Satria & Fatmawati, 2017). Pelaporan keuangan merupakan format yang telah ditetapkan sebagai tanggung jawab, sehingga perusahaan harus menerapkannya secara konsisten untuk menjaga catatan keuangan yang baik dan menghindari asumsi yang merugikan perusahaan. Dengan cara ini, laporan keuangan dapat dievaluasi dan dibandingkan dengan periode keuangan sebelumnya. (Satria & Fatmawati, 2017).

Beberapa penelitian yang membahas pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. (Indra & Rusmita, 2018) mengatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki perbedaan pemahaman terhadap kurikulum untuk mata kuliah reguler dan internasional. (Rusmita, 2021) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara SMA IPA dan IPS. (Biduri, 2016) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep akuntansi dasar. Febrian & Laksmi (2018) mengatakan bahwa kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan bakat SMA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (Ardiansyah, 2021) mengatakan bahwa perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini dianut oleh Suwardjono (1992), yang menemukan bahwa nilai yang diterima siswa memiliki fungsi ganda: sebagai ukuran keberhasilan akademik siswa dan sekaligus sebagai alat penilaian keberhasilan belajar itu sendiri (Sriyunianti & Sutra, 2022). Hasil penelitian (Wardiningsih, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman kemampuan yang signifikan antara siswa jurusan IPS, IPA dan akuntansi di SMK. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ramadhani, 2017) dan (Sari & Irsadsyah, 2017) menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK Akuntansi, SMA IPS dan Madrasah Aliyah memiliki pemahaman konsep dasar akuntansi yang sama pada teori kewajiban. Hal ini berbeda dengan penelitian (Mawardi, 2016) yang menemukan bahwa siswa SMK memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik dari pada siswa IPS dan siswa madrasah. Penelitian (Juniarti, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pemahaman properti antara siswa SMK IPS, siswa SMA IPS, dan siswa madrasah. (Ramadhani, 2017) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman modal antara lulusan SMK IPS, lulusan IPA dan lulusan madrasah. (Sari & Irsadsyah, 2017) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman modal yang

signifikan antara siswa IPS, SMK dan madrasah aliyah umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep dasar akuntansi terkait dengan teori ekuitas, yang menjelaskan bahwa ekuitas adalah hak pemilik perusahaan atas semua kewajibannya.

Penelitian ini berfokus untuk memahami perbedaan pemahaman akuntansi di antara mahasiswa senior yang akan menyelesaikan program sarjana. Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indra & Rusmita, 2018) mengkaji tentang pemahaman akuntansi berdasarkan program reguler dan internasional. Penelitian sebelumnya oleh (Rusmita, 2021) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa SMA IPA dan IPS serta terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep akuntansi dasar antara siswa IPS. dan mengambil jurusan akuntansi di sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini menyajikan permasalahan apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa IPA, IPS dan mahasiswa akuntansi, serta seberapa besar pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa. ? Peneliti menguji perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa di kota Merauke berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada perguruan tinggi agar dapat menghasilkan akuntan yang berkualitas dan kompeten untuk kehidupan profesional di masa depan. Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk menguji calon akuntan apakah

output yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ini adalah orang yang benar-benar berkualitas, yang tercermin dari pemahaman akuntansi dasar.

Metode Penelitian

Jenis data menggunakan data primer. Sumber data penelitian didapatkan dari wawancara langsung dan kajian pustaka, serta penyebaran kuesioner ke beberapa perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala likert lima poin. Variabel diukur dengan skala Likert dari 1 sampai 5 poin. Responden bebas mengungkapkan pendapatnya dalam survei.

Mahasiswa akuntansi dari kota Merauke di Papua Selatan berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel diambil dari seluruh mahasiswa akuntansi di Merauke dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling atau pemilihan sampel bertujuan untuk menggunakan sampel yang tidak acak dengan beberapa kriteria. Kriteria ini berlaku untuk mahasiswa tingkat akhir atau semester VII. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 orang.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan terhadap sampel sebanyak 110 responden yang memenuhi kriteria pengolahan. Hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistik

	N	Min	Max	mean	Std. Dev
Aktiva	110	2,00	5,00	3,95	0,480
Hutang	110	3,00	5,00	3,98	0,495
Modal	110	4,00	5,00	3,60	0,540
Valid N	110				

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel Aktiva mendapatkan nilai minimal 2,00, nilai maksimal 5,00 dan nilai rata-rata 3,95. Jika rata-rata tanggapan responden lebih besar dari 5,00 maka responden memiliki informasi yang lebih baik tentang properti tersebut. Nilai minimum variabel hutang adalah 3,00, nilai maksimum 5,00, dan nilai rata-rata 3,98. Jika jawaban responden lebih besar dari 3,98 maka responden memiliki pemahaman yang baik tentang hutang. Nilai minimum variabel modal adalah 4,00 dan nilai maksimumnya adalah 5,00 dan rata-ratanya adalah 3,60. Jika jawaban responden lebih besar dari 3,56 maka responden memiliki pengetahuan modal yang lebih tinggi. Uji hipotesis menguji perbedaan pemahaman Aset, hutang dan modal antara siswa SMA IPA dan SMK Akuntansi IPA. Berbagai hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Beda

H	Mahasiswa	a	Mean	Square	Sig	Hipotesis
H1	SMA IPA	40	3,95	0,780	0,039	Diterima
	SMA IPS	40	4,00			
	SMK Ak	40	4,03			
H2	SMA IPA	40	3,98	0,005	0,880	Ditolak
	SMA IPS	40	3,95			
	SMK Ak	40	3,50			
H3	SMA IPA	40	3,60	0,800	0,048	diterima
	SMA IPS	40	3,65			
	SMK Ak	40	3,39			

Sumber : Data primer diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil Hipotesis 1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman kekayaan antara siswa dengan mata pelajaran IPA, mata pelajaran sosial dan akuntansi. Pada tahap uji statistik ditemukan bahwa siswa akuntansi SMA IPA, IPS dan SMK Akuntansi memiliki konsep pemahaman aset yang sama. Hal ini tidak menjelaskan fakta bahwa mahasiswa akuntansi dari sekolah akuntansi professional yang telah mengumpulkan lebih banyak pengetahuan akuntansi dalam bentuk tes dan ujian yang baik, dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi SMA dengan jurusan sains dan sosial. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Wardiningsih, 2020), (Ramadhani, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman aset antara siswa dengan latar belakang SMA IPA, SMA IPS dan SMK Akuntansi.

Pengujian hipotesis kedua ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara siswa SMA IPA, SMA IPS dan SMK Akuntansi dalam memahami utang sebagai bagian dari laporan keuangan, pemberian siswa SMA IPA, IPS dan SMK Akuntansi menimbulkan kesulitan bagi siswa. Memahami utang sebagai alat penting dalam konsep akuntansi. Hal ini juga dikarenakan kurangnya minat belajar, latihan soal dan pola belajar yang tidak teratur yang menjadi masalah utama pada situasi ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Mawardi, 2016) yang menunjukkan adanya perbedaan antara siswa SMA dan siswa profesional dalam persepsi hutang siswa. Hasil penelitian (Mawardi, 2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang

telah menguasai konsep dasar akuntansi lebih memahaminya dibandingkan dengan mahasiswa IPS SMA. Berbeda dengan penelitian (Wardiningsih, 2020) dan (Sari & Irsadsyah, 2017) bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan tentang utang antara siswa SMK dan SMA.

Uji hipotesis 3 diterima dimana terdapat perbedaan pemahaman konsep modal antara siswa SMK dan SMA. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa akuntansi SMK memiliki pemahaman modal yang signifikan dibandingkan dengan siswa akuntansi SMA IPS dan IPA. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi dengan latar belakang profesi akuntansi sebelumnya telah mempelajari akuntansi di SMK, dimana pelajaran diterapkan secara berulang serta praktik-praktik yang dapat menunjang pemahaman mereka. Hal ini menjadi keunggulan bagi siswa SMK akuntansi yang memiliki pemahaman modal yang baik dibandingkan dengan siswa akuntansi yang berlatar belakang perguruan tinggi atau ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini didukung (Wardiningsih, 2020) dan (Suprianto & Harryoga, 2016) bahwa mahasiswa berlatar belakang SMK memiliki pemahaman konsep modal yang baik dibandingkan dengan siswa berlatar belakang SMA IPA dan IPS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan pembahasan hasil uji hipotesis dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : Terdapat perbedaan pemahaman Aset yang signifikan antara mahasiswa akuntansi latar belakang pendidikan

SMA dan SMK. Tidak Terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan tentang Utang antara mahasiswa latar belakang pendidikan SMA dan SMK. Terdapat perbedaan pemahaman Modal yang signifikan antara mahasiswa latar belakang pendidikan SMA dan SMK

Dari penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dengan memperluas wilayah penelitian, misalnya melalui perbandingan antara universitas nasional dan universitas internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. &. (2021). Analisis Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Periode 2017 – 2018 UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4, 109–119. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6908>
- Biduri, S. (2016). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Dengan Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda Pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo-Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*, 512–527.
- Indra & Rusmita. (2018). Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72–85. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- Juniarti. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal*

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Kota Merauke)

Administrasi Publik, 21(1), 1–9.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Laksmi, A. C., & Febrian, R. S. (2018). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 25–35.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art3>

mamahit, C. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(5).

Mawardi, M. C. (2016). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
<https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1758>

Ramadhani, E. W. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 53(9).

Rusmita, S. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Berdasarkan Asal Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 85–94.
<https://doi.org/10.24014/jiq.v10i1.3109>

Sari & Irsadsyah. (2017). Analisis Tingkat

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–22, 0–23.

Satria & Fatmawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>

Sriyunianti & Sutra. (2022). Analisis Perilaku Belajar dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi , Bisnis, Dan Ekonomi Indonesia*, 1(No.1), 98–100.

Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>

Wardiningsih, R. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 143–156.

<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.852>

Copyright holder:

Cici Girik Allo, Ni Luh Putu Nita Yulianti (2024)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

